

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Pengelolaan Administrasi Sekolah

Kata administrasi berasal dari bahasa Latin *ad* dan *ministrare*. Kata *ad* mempunyai arti sama dengan kata *to* dalam bahasa Inggris yang berarti ke atau kepada. Sedangkan kata *ministrare* sama artinya dengan kata *to serve* atau *to conduct* yang berarti melayani, membantu, mengarahkan.¹ Jadi, kata administrasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau usaha untuk membantu, melayani, mengarahkan, atau mengatur semua kegiatan di dalam mencapai suatu tujuan.

Administrasi pendidikan ialah segenap proses pengerahan dan pengintegrasian segala sesuatu, baik personel, spiritual maupun material, yang bersangkutan paut dengan pencapaian tujuan pendidikan. Jadi, di dalam proses administrasi pendidikan segenap usaha orang-orang yang terlibat di dalam proses pencapaian tujuan pendidikan itu diintegrasikan, diorganisasi dan dikoordinasi secara efektif, dan semua materi yang diperlukan dan yang telah ada dimanfaatkan secara efisien.²

Bidang-bidang yang tercakup dalam administrasi pendidikan sangat banyak dan luas. Tetapi yang sangat penting diketahui oleh para kepala sekolah dan guru-guru yakni mengenai ruang lingkup administrasi pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Bidang tata usaha sekolah meliputi:
 1. Organisasi dan struktur pegawai tata usaha
 2. Anggaran belanja keuangan sekolah
 3. Keuangan dan pembukuannya
 4. Korespondensi/surat menyurat

¹M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya Offset: Bandung, 2008, hlm.1

² *Ibid*, hlm.4

5. Masalah pengangkatan, pemindahan, penempatan laporan, pengisian buku induk, raport dan sebagainya.
- b. Bidang personalia murid meliputi:
1. Organisasi murid
 2. Masalah kesehatan murid
 3. Masalah kemajuan murid
 4. Evaluasi kesejahteraan murid
 5. Evaluasi kemajuan murid
 6. Bimbingan dan penyuluhan bagi murid.
- c. Bidang personalia guru meliputi:
- a. Pengangkatan dan penempatan guru
 - b. Organisasi personel guru
 - c. Evaluasi kemajuan guru
 - d. Refreshing dan up grading guru.
- d. Bidang pengawasan (supervisi) meliputi:
1. Usaha membangkitkan semangat guru-guru dan pegawai tata usaha dalam menjalankan tugasnya masing-masing sebaik-baiknya.
 2. Mengusahakan dan mengembangkan kerjasama yang baik antar guru, murid dan pegawai tata usaha sekolah.
 3. Mengusahakan dan membuat pedoman cara-cara menilai hasil-hasil pendidikan dan pengajaran.
 4. Usaha mempertinggi mutu dan pengalaman guru-guru pada umumnya.³

Pengertian administrasi di sini memiliki arti sangat luas, yakni segala bentuk kegiatan dan usaha untuk memperoleh tujuan yang sama. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah segala kegiatan/usaha pengelolaan administrasi dalam memajukan madrasah diniyyah. Kegiatan tersebut misalnya pembuatan daftar hadir bagi santri dan ustadz, buku notulensi rapat, data statistik madrasah, pengolahan nilai-nilai ulangan

³ M.Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, PT Rineka Cipta: Jakarta, 2010, hlm.24-25

cawu, dan lain sebagainya. Pada penelitian kali ini, peneliti akan menyoroti administrasi pada sekolah nonformal madrasah diniyyah awwaliyah Irsyaduth Tholibin. Peneliti akan menganalisa madin terbesar di Kecamatan Undaan yaitu dengan santri 248 orang. Hal ini dilakukan peneliti karena Madrasah Diniyyah umumnya tidak memperhatikan pengelolaan administrasi. Padahal administrasi dalam lembaga pendidikan sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran.

Tidak dapat dipungkiri dalam kegiatan pembelajaran seringkali dipengaruhi oleh urusan administratif. Namun pendidik harus sadar jangan terlarut-larut dengan urusan administratif saja. Pendidik harus mementingkan tugas utamanya yakni melakukan pembelajaran dengan baik.⁴

Administrasi pendidikan disini tidak hanya terbatas pada hal yang menyangkut tata usaha sekolah saja, tetapi segala hal kegiatan yang ada sekolah seperti personel sekolah, perencanaan, evaluasi, kurikulum, kepemimpinan dan lain sebagainya. Dalam penelitian kali ini peneliti mengolah data tentang administrasi di madrasah diniyyah awwaliyah di madin yang cukup maju dalam segi ketertiban administrasinya agar bisa menjadi acuan madin-madin lain.

2. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik merupakan tenaga yang berperan langsung dalam dunia pendidikan. Pendidikan tanpa adanya tenaga pendidik tidak akan jalan, karena tenaga pendidik *eksekutor* utama menyampaikan materi ke peserta didik.

Di dalam Undang-undang no. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 6 disebutkan bahwa: "*Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai*

⁴Hartoyo, *Supervisi Pendidikan (Mewujudkan Sekolah Efektif Dalam Kerangka Manajemen Berbasis Sekolah)*, Penerbit Pelita Insani: Semarang, 2006, hlm.81

dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.”⁵

Jadi, pendidik merupakan orang-orang yang dalam melaksanakan tugasnya akan berhadapan dan berinteraksi langsung dengan para peserta didiknya dalam suatu proses yang sistematis, terencana, dan bertujuan. Penggunaan istilah dalam kelompok pendidik tentu disesuaikan dengan lingkup lingkungan tempat tugasnya masing-masing.

Tenaga pendidik yang dimaksud peneliti disini adalah guru/madrasah diniyyah. Dalam KBBI disebutkan guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.⁶ Guru secara gramatikal adalah akronim dari digugu (dipercaya) dan ditiru (dicontoh).

Dalam bahasa sansekerta guru artinya yang dihormati (*fenerable*). Seorang guru pada hakikatnya seorang pembimbing spiritual bagi seseorang atau kelompok, yang dirinya sendiri telah menguasai kemampuan spiritual.⁷

Guru adalah setiap orang yang bertugas dan berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan. Untuk melaksanakan tugasnya guru hendaknya mempunyai prinsip berjiwa Pancasila, berilmu pengetahuan serta terampil dalam menyampaikannya, dan dapat dipertanggungjawabkan secara didaktis dan metadis sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai.⁸ Guru sebenarnya mempunyai tugas berat mendidik siswa agar menjadi orang yang berguna di masa depan. Dengan tugas berat yang diemban ternyata profesi guru tidak bisa menjamin kesejahteraan keluarganya. Akan tetapi, dengan keikhlasan yang diberikan akan menjadikan guru sebagai pahlawan tanda jasa.

⁵Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, CV Duta Nusindo: Semarang, 2003, hlm.5

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka:Jakarta, 2011, hlm.393

⁷Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Rineka Cipta: Jakarta, 2002, hlm.91

⁸M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Rineka Cipta:Jakarta, 1998, hlm.157

Pendidik mempunyai sebutan lain sesuai kekhususannya seperti guru, dosen, tutor, konselor, pamong belajar, instruktur, fasilitator, Ustadz/dzah, dan sebutan lainnya. Kriteria tenaga pendidik/guru antara lain :

1. Guru harus berijazah.
2. Guru harus sehat jasmani dan rohani.
3. Guru harus bertakwa kepada Tuhan YME dan berkelakuan baik.
4. Guru haruslah orang yang bertanggung jawab.
5. Guru di Indonesia harus berjiwa nasional.

Ada syarat-syarat/kriteria lain bagi seorang pendidik :

1. Harus adil dan dapat dipercaya.
2. Sabar, rela berkorban dan menyayangi peserta didik.
3. Memiliki kewibawaan dan tanggung jawab akademis.
4. Bersikap baik pada semua kalangan terutama masyarakat sekitar.
5. Berwawasan luas dan menguasai pelajaran yang dibinanya.
6. Harus pandai berintrospeksi diri dan berlapang dada.
7. Harus berupaya meningkatkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.⁹

Amstrong menyebutkan tugas dan tanggung jawab guru ada lima yaitu: (a) tanggung jawab dalam pengajaran, (b) tanggung jawab dalam memberikan bimbingan, (c) tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum, (d) tanggung jawab dalam mengembangkan profesi, (e) tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat.¹⁰ Tugas dan tanggung jawab tersebut harus dilakukan guru dengan ikhlas sepenuh hati tidak dengan keterpaksaan

Peran guru sangat besar dalam pengelolaan kelas karena guru sebagai penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar di kelas. Guru merupakan sentral sumber kegiatan belajar mengajar. Guru harus penuh inisiatif dan kreatif dalam mengelola kelas karena gurulah yang

⁹Hamzah Uno, *Profesi Kependidikan*, Bumi Aksara: Jakarta, 2008, hlm.28-29

¹⁰Nana Sudiana, *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo:Bandung, 2002, hlm.15

mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas terutama keadaan siswa dengan segala latar belakangnya.¹¹

Jadi, guru merupakan fasilitator utama dalam kelas. Berhasil tidaknya pembelajaran tergantung dengan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi. Guru seharusnya mempunyai inovasi metode yang menarik dalam menyampaikan materi karena bila guru mengajar dengan monoton, akan menjadikan kelas kurang semangat.

Dalam penelitian kali ini, peneliti akan membahas tentang profesionalisme ustadz-ustadzah Madrasah Diniyyah. Yakni sejauh mana ustadz-ustadzah madrasah diniyyah dalam mengelola kelas, melakukan perencanaan pembelajaran sebelum penyampaian materi di kelas, bagaimana cara melakukan evaluasi dan inovasi dalam pembelajaran. Pasti tiap ustadz-ustadzah akan berbeda satu dengan yang lainnya. Karena dari latar belakang pendidikan yang bermacam-macam, yaitu ada yang lulusan dari Pondok Pesantren, Perguruan Tinggi bahkan ada yang lulusan Madrasah Aliyah.

3. Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan adalah dua “profesi” yang sangat berkaitan erat dengan dunia pendidikan, sekalipun lingkup keduanya berbeda. Pendidik adalah guru yang ada di kelas, sedangkan tenaga kependidikan adalah profesi yang membantu kegiatan pendidikan.

Hal ini dapat dilihat dari pengertian keduanya yang tercantum dalam Pasal 1 Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan. Dalam pasal tersebut disebutkan bahwa: *“Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.”*¹²

Di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 1992 Pasal 20 disebutkan bahwa: *“Tenaga kependidikan yang akan ditugaskan untuk*

¹¹Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, Insan Cendekia: Surabaya, 2002, hlm. 82

¹² *Loc Cit*, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, hlm.5

bekerja sebagai pengelola satuan pendidikan dan pengawas pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dipilih dari kalangan guru". Dari definisi di atas jelas bahwa tenaga kependidikan memiliki lingkup "profesi" yang lebih luas, yang juga mencakup di dalamnya tenaga pendidik.¹³

Tidak semua tenaga pendidik masuk dalam tenaga kependidikan. Karena tenaga pendidik dan tenaga kependidikan memiliki tugas dan fungsi berbeda. Tenaga kependidikan merupakan semua elemen yang membantu jalannya pendidikan. Dan tenaga pendidik diambilkan dari orang-orang yang bersinggungan langsung dengan lembaga pendidikan. Karena itu, masyarakat umum tidak termasuk tenaga kependidikan.

Tenaga kependidikan di sekolah adalah staf administrasi (tata usaha), pustakawan, laboran, staf pusat sumber belajar, penjaga sekolah termasuk juga Kepala sekolah. Kepala sekolah adalah diantara kelompok "profesi" yang masuk dalam kategori sebagai tenaga kependidikan karena termasuk profesi pengontrol dan pemimpin dalam pendidikan di sekolah.¹⁴

Berikut ini adalah peran tenaga kependidikan, yaitu :

- a. Membantu dalam mengelola lembaga pendidikan.
- b. Membantu merencanakan suatu rancangan pendidikan.
- c. Membantu memfasilitasi kegiatan pendidikan.
- d. Membantu mengamankan lingkungan pendidikan.
- e. Membantu menciptakan suasana yang asri dan nyaman lingkungan pendidikan.¹⁵

Dalam setiap lembaga pendidikan harus ada staf administrasi yang mengatur administrasi sekolah. Hal ini sebagaimana ada dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 19 Tahun 2007 bahwa: *"Setiap lembaga pendidikan harus memasukkan unsur staf administrasi dengan wewenang dan tanggung jawab yang jelas untuk menyelenggarakan administrasi*

¹³ Soetjipto dkk, *Profesi Keguruan*, PT Rineka Cipta: Jakarta, 2004, hlm.143

¹⁴ Menteri Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, CV Duta Nusindo: Semarang, 2007, hlm.175

¹⁵ *Loc Cit*, Hamzah Uno

secara optimal."¹⁶ Staf administrasi menempati posisi penting dalam dunia pendidikan. Karena staf administrasi bertugas menertibkan semua administrasi yang ada di madrasah. Apa saja yang berhubungan dengan surat-menyurat, agenda rapat, buku induk dll merupakan tanggung jawab dari staf administrasi. Di sekolah formal staf administrasi (tata usaha) biasanya ada banyak, karena tugas staf administrasi banyak sekali. Staf administrasi di sini berfungsi untuk menunjang ketertiban administrasi sekolah. Di sekolah formal biasanya, staf administrasi tidak merangkap sebagai guru karena bagian administrasi sekolah banyak sekali yang harus di kerjakan.

Tenaga administrasi dalam lembaga sekolah formal adalah sebagai berikut:¹⁷

1. Kepala Tenaga Administrasi SD/MI/SDLB
 - a. Berpendidikan minimal lulusan SMK atau yang sederajat, program studi yang relevan dengan pengalaman kerja sebagai tenaga administrasi sekolah/madrasah minimal 4 (empat) tahun.
 - b. Memiliki sertifikat kepala tenaga administrasi sekolah/madrasah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah.
2. Pelaksana Urusan Administrasi Keuangan
 - a. Berpendidikan minimal lulusan SMK/MAK, program studi yang relevan, atau SMA/MA dan memiliki sertifikat yang relevan.
3. Pelaksana Urusan Administrasi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat
 - a. Berpendidikan minimal lulusan SMA/MA/SMK/MAK atau yang sederajat, dan dapat diangkat apabila sekolah/madrasah memiliki minimal 9 (sembilan) rombongan belajar.
4. Pelaksana Urusan Administrasi Persuratan dan Pengarsipan
 - a. Berpendidikan minimal lulusan SMK/MAK, program studi yang relevan.
5. Pelaksana Urusan Administrasi Kesiswaan
 - a. Berpendidikan minimal lulusan SMA/MA/SMK/MAK atau yang sederajat dan dapat diangkat apabila sekolah/madrasah memiliki minimal 9 (sembilan) rombongan belajar.

¹⁶ *Op Cit*, Menteri Pendidikan Nasional

¹⁷ *Loc Cit*, Hamzah Uno

Pada hakikatnya, administrasi tata usaha adalah kegiatan melakukan pencatatan untuk segala sesuatu yang terjadi dalam organisasi untuk digunakan sebagai bahan keterangan.¹⁸ Hal ini seperti membuat notulensi dalam setiap rapat madrasah.

Inti dari kegiatan tata usaha mencakup 6 pola perbuatan (fungsi), yaitu:

1. Menghimpun, yaitu kegiatan-kegiatan mencari data mengusahakan tersedianya segala keterangan yang tadinya belum ada, sehingga siap untuk dipergunakan bilamana diperlukan.
2. Mencatat, yaitu kegiatan membubuhkan dengan berbagai peralatan tulis keterangan yang diperlukan sehingga terwujud tulisan yang dapat dibaca, dikirim dan disimpan. Dalam perkembangan teknologi modern maka dapat termasuk alat-alat perekam suara.
3. Mengolah, yaitu bermacam kegiatan mengerjakan keterangan-keterangan dengan maksud menyajikan dalam bentuk yang lebih berguna.
4. Menggandakan, yakni kegiatan memperbanyak dengan berbagai cara dan alat,
5. Mengirim, yakni kegiatan menyampaikan dengan berbagai cara dan alat dari satu pihak kepada pihak lain.
6. Menyimpan, yaitu kegiatan menaruh dengan berbagai cara dan alat di tempat yang tertentu yang aman.¹⁹

Pada penelitian yang dikaji peneliti, akan membahas tentang pengelolaan administrasi madrasah diniyyah yang dilakukan oleh staf tata usaha. Tenaga kependidikan yang lain yang dibahas peneliti adalah kepala madrasah dan pengurus yayasan.

4. Madrasah Diniyyah

Madrasah secara bahasa berasal dari akar kata *darasa*, yang berarti belajar, sedangkan madrasah berarti tempat belajar untuk sekolah formal. Pengertian yang biasa orang awam gunakan untuk madrasah adalah

¹⁸ *Op Cit*, M.Daryanto, 2010, hlm.95

¹⁹*Ibid*, hlm. 93-94

lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah, baik yang mengajarkan ilmu agama saja, perpaduan ilmu agama Islam dan ilmu umum, maupun ilmu-ilmu umum yang berbasis ajaran Islam.²⁰ Sedangkan *diniyyah* dalam bahasa arab berarti agama. Jadi, madrasah diniyyah adalah lembaga pendidikan yang secara khusus mempelajari tentang agama Islam lebih mendalam.

Madrasah diniyyah merupakan salah satu contoh pendidikan nonformal yang dilindungi dalam undang-undang. Sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003 dijelaskan pada pasal 26 yang berbunyi: "*Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat*"²¹

Pendidikan nonformal ialah kegiatan yang terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.²² Madrasah Diniyyah disini termasuk pendidikan nonformal karena madin berfungsi memperdalam ilmu-ilmu agama secara berjenjang waktu belajar di madin di luar pendidikan formal (pagi sampai siang hari) yang dikelola oleh masyarakat bukan pemerintah. Ada sebagian madin yang pembelajarannya dimulai sore hari dan ada juga madin yang pembelajarannya dimulai setelah sholat Maghrib sampai jam 8 malam.

Madrasah yang fokus pada pelajaran agama (100% materi pelajarannya agama) biasa disebut madrasah diniyyah. Madrasah diniyyah kebanyakan berdiri di lingkungan pesantren salaf (tradisional murni) dan

²⁰Abudin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Intuisi Pendidikannya*, Rajawali Press:Jakarta, 2012, hlm.24

²¹*Loc Cit*, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, hlm.15

²²Sudjana, *Pendidikan Nonformal (Wawasan Sejarah, Perkembangan Filsafat, dan Teori Pendukung, Serta Asas)*, Falah Production: Bandung, 2004, hlm.22

di daerah-daerah yang biasanya diprakarsai oleh alumni pondok pesantren salaf yang ingin mendidik anak-anak bangsa dengan kekayaan tradisi intelektual klasik. Di dalam madrasah ini, biasa dipakai kitab kuning yang meliputi pelajaran tauhid, bahasa Arab, fiqih, ushul fiqih, hadits, tafsir, tasawuf dan lain-lain. Pada masa kini, model madrasah ini termasuk langka.²³

Sebelum lahirnya UU Nomor 20 Tahun 2003, madrasah diniyah dikenal sebagai madrasah yang mempunyai peran melengkapi dan menambah Pendidikan Agama bagi anak-anak yang bersekolah di sekolah-sekolah umum pada pagi hingga siang hari, kemudian pada sore harinya mereka mengikuti pendidikan agama di madrasah diniyah.

Tumbuh kembangnya madrasah diniyah ini di latarbelakangi oleh keresahan sebagian orang tua siswa, yang merasakan pendidikan agama di sekolah umum kurang memadai untuk mengantarkan anaknya untuk dapat melaksanakan ajaran Islam sesuai dengan yang diharapkan. berangkat dari kebutuhan masyarakat akan jenis lembaga seperti inilah madrasah diniyah tetap dapat bertahan. Walaupun hingga saat ini madrasah diniyah kurang mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah, baik pemenuhan anggaran maupun bantuan ketenagaan, namun peran penting madrasah diniyah merupakan hal yang sangat penting dalam sistem pendidikan yang harus dipikirkan bersama.²⁴

Madrasah diniyyah yang akan diteliti peneliti adalah madrasah diniyyah Irsyaduth Tholibin yang berada di Desa Medini Undaan Kudus. Dimana madin Irsyaduth Tholibin memiliki dua tingkatan pendidikan yaitu madin awwaliyah dan madin wustho. Madin awwaliyah berlangsung pada jam 14.00 -16.30 WIB sedangkan Madin Wustho berlangsung pada jam 18.00-20.30 WIB. Peneliti akan meneliti madin awwaliyah-nya karena Madin Awwaliyah Irsyaduth Tholibin telah mendapatkan predikat madin

²³Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*, Diva Press:Jogjakarta, 2013, hlm.19-20

²⁴ Ahmad Malik Fajar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, Mizan: Jakarta, 1998, hlm. 31

terbaik dalam segi pengelolaan administrasinya tingkat Jawa Tengah pada tahun 2014.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperjelas posisi peneliti dalam penelitian ini, perlu ditinjau beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan erat dengan skripsi ini, antara lain:

Skripsi yang ditulis Jumirah yang berjudul "*Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Miftahul Ulum Tambakromo Pati*". Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa upaya meningkatkan mutu pendidikan yakni dengan manajemen pengelolaan pendidikan seperti kepemimpinan madrasah, suasana lingkungan kerja, hubungan sekolah, hubungan masyarakat, pelibatan semua unsur pembuat kebijakan, serta pembinaan guru dan karyawan.²⁵ Persamaan penelitian yang diangkat peneliti dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang analisa pengelolaan madrasah. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasannya yakni dalam skripsi yang akan diangkat peneliti obyeknya di Madrasah Diniyyah sedangkan dalam skripsi tersebut obyeknya di Madrasah Tsanawiyah.

Skripsi yang ditulis oleh Sulistiyono yang berjudul "*Studi Kolerasi Sistem Administrasi Guru PAI dengan Peningkatan Kualitas Pengajaran PAI di SDN Pangonan 02 Pada Kelas V Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2006/2007*" di skripsi ini dijelaskan bahwa pengelolaan administrasi guru PAI akan berpengaruh dengan kualitas pengajarannya.²⁶ Persamaan penelitian yang diangkat peneliti dengan skripsi ini adalah bahwa administrasi dalam madrasah akan meningkatkan kualitas pengajaran guru. Sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian peneliti di madrasah diniyyah dan tempat yang diangkat dalam skripsi tersebut di sekolah dasar.

²⁵Jumirah, Skripsi Judul "*Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Miftahul Ulum Tambakromo Pati*", Jurusan Tarbiyah/PAI STAIN Kudus, 2009, hlm.85

²⁶Sulistiyono, Skripsi Judul "*Studi Kolerasi Sistem Administrasi Guru PAI dengan Peningkatan Kualitas Pengajaran PAI di SDN Pangonan 02 Pada Kelas V Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2006/2007*", Jurusan Tarbiyah/PAI STAIN Kudus, 2006, hlm.72

Skripsi yang ditulis Nailun Nikmah yang berjudul “*Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Manba’ul Ma’arif Mangunan Tahunan Jepara*” skripsi ini membahas tentang analisis manajemen kurikulum di madrasah diniyyah.²⁷ Persamaan dengan apa yang di kaji peneliti dengan skripsi ini adalah objek penelitian sama di madrasah diniyyah. Perbedaannya adalah dalam skripsi ini membahas tentang pengembangan kurikulum sedangkan pada skripsi peneliti membahas tentang manajemen pengelolaan administrasinya.

C. Kerangka Berfikir

Madrasah diniyyah merupakan lembaga pendidikan nonformal yang telah diakui legalitasnya oleh pemerintah Indonesia. Madrasah diniyyah sama seperti lembaga pendidikan formal yang memiliki jenjang pendidikan. Dimana tingkat pertama Madrasah Diniyyah Awwaliyah, tingkat kedua Madrasah Diniyyah Wustho, dan tingkat ketiga Madrasah Diniyyah Ulya.

Dalam setiap lembaga pendidikan guru sangat berperan dalam mensukseskan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah menjadikan peserta didik sebagai orang yang lebih baik, baik dalam segi kognisi maupun kepribadian. Akan tetapi, tidak hanya peran guru saja yang menentukan keberhasilan pendidikan. Pengelolaan administrasi, tenaga pendidik dan kependidikan juga turut serta mendukung lancarnya proses pendidikan.

Walaupun sebagai pendidikan nonformal, madrasah diniyyah juga harus menata administrasinya karena dengan penataan administrasi akan menjadikan madrasah diniyyah lebih tertib, tertata dan menjadi lebih maju. Selain itu, penjarangan tenaga pendidik secara profesional sesuai bidangnya juga sangat penting guna membuat pembelajaran tersampaikan dan membuat kondisi kelas lebih nyaman.

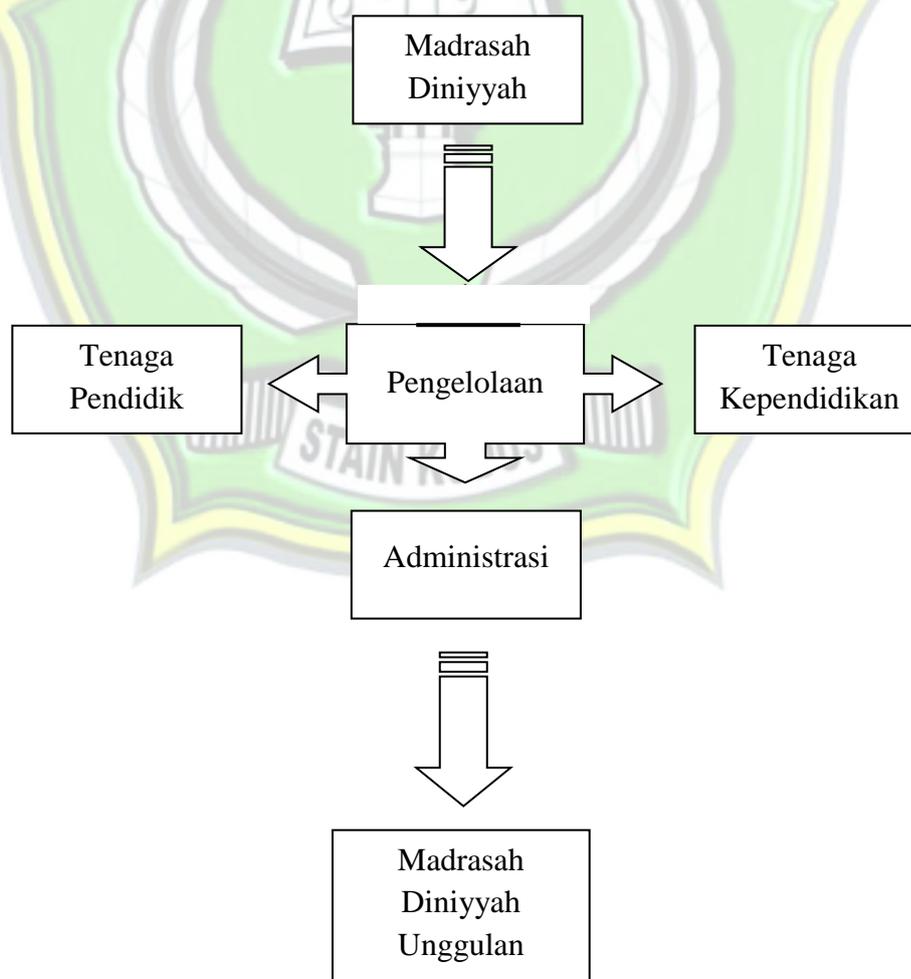
Tak kalah pentingnya juga, di dalam madrasah diperlukan tenaga tata usaha yang bisa mengatur tata administrasi madrasah dengan baik. Agar

²⁷Nailun Nikmah, Skripsi Judul “*Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Manba’ul Ma’arif Mangunan Tahunan Jepara*”, Fakultas Tarbiyah/PAI IAIN Walisongo Semarang, 2009, hlm.73

madrasah diniyyah tidak disepelekan oleh sebagian masyarakat yang menganggap madrasah diniyyah sebagai sekolah singgahan saja karena mempunyai administrasi yang semrawut.

Jadi, penataan dalam segi administrasi, tenaga pendidik dan kependidikan di madrasah diniyyah sangat penting sekali dilakukan agar madrasah diniyyah menjadi lembaga pendidikan yang maju dan diminati masyarakat. Hal ini akan menjadikan Madin unggulan yang maju dalam prestasi dan berbudi.

Bagan Kerangka Berfikir Penelitian Menurut Peneliti



Tabel 2.1 Bagan Kerangka Berfikir Penelitian